

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan (*financial institution*) yang memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) bagaimana bank menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (*deficit*). Bank memanfaatkan dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat, sehingga prosesnya memerlukan unsur kepercayaan. Bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap aktivitasnya agar bank mampu menjadi lembaga yang dipercaya oleh masyarakat. Kelancaran aktivitas perbankan dalam mengatur perputaran uang di masyarakat akan mendukung kestabilan moneter.

Terdapat adanya fenomena yang terjadi pada suatu kinerja intermediasi lembaga perbankan pada siklus awal tahun. Disisi pembiayaan OJK menyatakan penyaluran kredit pada awal 2018 mengalami penurunan sekitar Rp 106 triliun dari realisasi Desember Rp 47 miliar menjadi Rp 46 miliar. Penurunan tersebut lebih besar dibandingkan dengan periode 2017 dan 2016, saat kredit turun masing-masing sebesar Rp 70 triliun kelompok bank umum kegiatan usaha (BUKU) IV mengalami penurunan pertumbuhan kredit yang paling dalam dari dua digit menjadi 8,63% diikuti oleh bank BUKU I dengan growth 11,2% adapun, pertumbuhan kredit

kelompok bank skala menengah yakni BUKU II dan III cenderung di level 7,65% dan 5,49% disisi himpunan pendanaan masyarakat, total dana pihak ke tiga (DPK) perbankan tumbuh sebesar 8,36% pada tahun 2017. Hal ini dikatakan oleh Rendra yang menyatakan bahwa ketahanan likuiditas perbankan masih terjaga dilihat dari rasio alat likuid per *negotiable certificate of deposit* (NCD) sebesar 9,35%. Dimana alat perlikuid per DPK yang masih dibawah batas minimum ini memiliki arah yang masih cukup baik, relatif stabil dan cenderung meningkat. Penyebab tersebut adalah likuiditas, seperti saat krisis tahun 1997-1998, bank sekuat apapun bisa goyang juga, maka kami akan mengarahkan dan memperbaiki likuiditas industri dengan baik. (www.liputan6.com)

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Sinyal. Teori Sinyal menjelaskan perusahaan mempunyai suatu dorongan yang memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan. Menurut (Kasmir, 2013 : 112-117) bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan yang paling lengkap, yaitu menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit), dimana fungsi bank adalah perantara rakyat yang membutuhkan dana rakyat yang kelebihan dana, di samping itu menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Sama halnya dengan perusahaan lain pada umumnya, perbankan didirikan untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemiliknya. Pendapat utama pada perusahaan perbankan baik bank umum, pemerintah, bank swasta, dan bank daerah yang ketiganya disebut bank konvensional, didapat dari selisih bunga yang diberikan pada pihak yang menyimpan dananya di bank dengan bunga pinjaman kredit yang disalurkan pada masyarakat atau

pihak yang membutuhkan dana. Namun selisih tersebut tidak selalu memberikan keuntungan bagi bank, tentunya bank juga mengalami kerugian atas selisih bunga pinjaman dan bunga simpanan yang disebut *negatif spread* (Kasmir, 2011).

Kredit macet adalah kredit tidak lancar yang tidak bisa ditagih oleh pihak bank, sedangkan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank sesuai yang diperjanjikan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Biasanya rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan target jangka pendek perbankan. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menyebabkan biaya-biaya lain membengkak, seperti biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, suku bunga kredit yang tinggi, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya merupakan beberapa faktor penyebab utama terjadinya kenaikan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin besar rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada sebuah bank bisa dipastikan bahwa ada yang salah dengan fungsi kinerja suatu bank maka dampak negatif yang disebabkan semakin banyak.

Biaya Operasional Pedapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur total beban operasional dibandingkan total pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional Pedapatan Operasional (BOPO) yang biasa disebut rasio efisiensi

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang pendapatan operasional. Semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Hal-hal ini akan mempengaruhi semakin besar pendapatan operasional yang didapat maka berbanding biaya operasional yang dikeluarkan mendapatkan keuntungan yang didapat bank akan semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah yang semakin kecil (Pandia, 2012:72).

Semakin tinggi BOPO maka pengelolaan bank akan semakin tidak efisien, sehingga menyebabkan tingginya NPL. Sebaliknya semakin rendah BOPO maka pengelolaan bank semakin efisien maka *Non Performing loan* (NPL) semakin rendah. NPL yang tinggi menyebabkan biaya-biaya lain membengkak, seperti biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Non Performig Loan* (NPL), dari penelitian Devi Florensia, dkk (2017), Septiono Budi Santoso (2015), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL, namun berbeda dengan pendapat Muhamad Jus Mansyah (2012) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap NPL.

Net Interest margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari

selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio *Net Interest margin* (NIM) maka menunjukkan adanya selisih yang besar antara bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah dengan bunga tabungan/deposito yang didapatkan nasabah, sehingga kemungkinan terjadinya kredit macet semakin bertambah. Penelitian yang dilakukan Septiono Budi Santoso, dkk (2015) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap NPL, sedangkan pada penelitian Astohar (2014) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap NPL.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya itu dalam bentuk kredit. Semakin besar dana yang disalurkan maka dapat meningkatkan resiko kredit (NPL). Andreas Gunawan, dkk (2016) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap NPL. Penelitian Syukriah Selvi, dkk (2016), Mathia Raza Linda, dkk (2014) menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap NPL. *Rasio Return On Asset* (ROA) biasa digunakan untuk menilai profitabilitas bank. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien kinerja perbankan tersebut, karena untuk memperoleh laba yang besar diperlukan adanya aktiva produktif berkualitas dan manajemen perusahaan yang baik. Jika laba perusahaan menurun, bank bisa saja mengambil strategi dengan meningkatkan margin keuntungan, yaitu dengan cara

memainkan suku bunga kredit dan suku bunga simpanan. Jika suku bunga kredit ditingkatkan demi laba, maka akan semakin banyak debitur yang *collapse* atau mengalami gagal bayar. Penelitian Andreas Gunawan, dkk (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap NPL. EmyMarini&Dewi Prastiwi (2014), Shinta Anggun Kinanti (2014) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap NPL.

Perbankan semakin tertekan oleh pembengkakan kredit bermasalah. Bahkan, enam bank beraset terbesar mencatatkan rasio kredit bermasalah di atas rata-rata industri. Penyebabnya adalah rendahnya penyaluran kredit dan kondisi sektor usaha yang masih lesu. Dari uraian sebelumnya terdapat *fenomena gap* dan *researchgap* atau inkonsisten dari hasil penelitian terdahulu. Maka penelitian ini ingin melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia periode empat tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan 2017. Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul .

“PENGARUH BOPO, NIM, DPK, DAN ROA TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL) BANK DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2014-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?
2. Apakah *net interest margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?
3. Apakah dana pihak ke tiga (DPK) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?
4. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

1.4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna bagi :

1. Bagi Pembaca / Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah serta digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat keputusan dalam memilih bank tempat menyimpan kelebihan dana yang dimiliki nasabah.

2. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan evaluasi kinerja perbankan, memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada bank, serta memberikan kontribusi untuk memproyeksikan perkembangan kinerja bank.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi sebagai referensi yang berguna untuk dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti kedepannya dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perbankan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini di susun secara sistematika dengan maksud agar mempermudah dalam melakukan penelitian secara jelas, dan memperoleh gambaran yang cukup jelas tentang obyek pengamatan ini. Adapun uraian sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Sesuai dengan pembahasan di atas, Bab ini di uraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, teori – teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti hipotesis yang dipakai sebagai dasar pemikiran untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pengaruh BOPO, NIM, DPK, dan ROA terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional yang ada di Bank Indonesia

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, rancangan penelitian, batasan penelitian agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah, berisi pula tentang identifikasi variabel baik mengenai variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, definisi operasional mengenai variabel-variabel tersebut, populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini, Data dan metode pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini, beserta teknik analisis data yang di jelaskan secara rinci tentang tahap-tahap yang akan dilakukan dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

